

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam proses penanaman karakter di MA Al Asror berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dan diluar kelas seperti sebelum kegiatan KBM dibiasakan untuk berdoa, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa di sela materi guru memberikan nilai nilai sosial dan diakhir pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa sehingga diharapkan siswa mampu memiliki karakter yang religius, menghormati, bertanggungjawab, berakhlak.

Dalam proses penanaman karakter di MA Al Asror berdasarkan hasil penelitian sikap siswa selama kegiatan didalam dan diluar kelas, proses penanaman karakter terus diberikan sehingga sikap siswa menjadi lebih santun, penurut meskipun masih ada siswa yang tidak tertib tetapi, lebih banyak siswa yang bersikap positif.

Karakter Sikap dan perilaku bermoral:

- 1) Obyektif, yaitu konsisten, jujur, antara ucapan dan sikap perilakunya, Benar dikatakan benar, Salah dikatakan salah.
- 2) Munafik negatif, yaitu fenomena formal lahiriah nya berkata Benar, jujur, namun hati nuraninya berkualitas negatif, tidak senang, dengki, benci, tidak suka, shg out put sikap perilakunya tetap berkualitas negatif, bohong, tidak jujur.

- 3) Munafik positif, yaitu fenomena formal lahiriah nya terkesan, kelihatan, diam, tidak baik, tidak jujur, tetapi hati nuraninya berkualitas nilai positif, baik, jujur, tidak benci, toleran, tidak benci, tidak dengki, maka out put sikap perilakunya tetap berkualitas positif, baik, jujur, tidak benci, toleran, tidak dengki, tidak jahat.

5.2. Saran-Saran

Dari hasil pembahasan dan Penelitian diatas maka peneliti memberikan saran bagi Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Pemerintah, sebagai berikut:

5.2.1 **Keluarga** merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa dalam pembentukan karakternya. Oleh karena itu, hubungan-hubungan sosial yang terjadi di dalam lingkungan keluarga perlu ditingkatkan dan dibangun lebih baik lagi.

5.2.2 **Sekolah** memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dalam hal ini, guru menjadi ujung tombak bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya, perlu ditingkatkan dan dibangun lebih erat lagi. Disamping itu guru diharapkan selalu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran yang dilakukannya yaitu penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk menarik minat belajar siswa, sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat lebih efektif dan berhasil, memberikan teladan dan pembiasaan bagi siswanya, baik melalui perkataan atau perbuatan, siswa juga dibiasakan untuk membangun hubungan

yang lebih harmonis lagi, baik dengan teman-teman sekelasnya, maupun dengan teman-teman yang berbeda kelas.

5.2.3 **Masyarakat**, sebagai anggota masyarakat diharapkan dapat memberikan contoh yang baik pada siswa, dalam praktek kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial.

5.2.4 **Pemerintah**, sebagai pemangku kebijakan harus selalu konsisten dalam penerapan pendidikan karakter. Pemerintah juga diharapkan lebih memperhatikan guru-guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter, baik dalam hal penghargaan, kesejahteraan pada tatanan pendidikan formal, informal, dan non formal.

